

**PENGARUH MEDIA *LEAFLET* DAN VIDEO TIKTOK TERHADAP PERILAKU
PEKERJA INDUSTRI *FURNITURE***

***THE INFLUENCE OF MEDIA LEAFLET AND TIKTOK VIDEO ON THE BEHAVIOR
OF FURNITURE INDUSTRY WORKERS***

Dwi Pajria Pertiwi¹, Haryono², Sri Puji Ganefati³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Email korespondensi : haryono.kl@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecelakaan kerja adalah kejadian kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja, termasuk perjalanan dari rumah ke tempat kerja dan sebaliknya, serta penyakit akibat lingkungan kerja. Faktor penyebab utama kecelakaan kerja adalah faktor manusia (*unsafe human acts*) dengan persentase 80%-85% dan faktor lingkungan (*unsafe condition*) dengan persentase 20%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media leaflet dan video Tiktok terhadap pengetahuan, sikap dan praktik pekerja industri furniture di Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian ini adalah Quasi Experiment dengan menggunakan desain One Group Pre-test Pos-test. Responden dalam penelitian ini berjumlah 54 responden yang terdiri dari 30 pekerja furniture kelompok Video Tiktok dan 24 pekerja furniture kelompok Media Leaflet. Analisis statistik dengan uji independent t-test dan uji mann-whitney.

Hasil: Hasil uji independent t-test pada pengetahuan didapatkan nilai p-value <0.05 yaitu 0.010. Hasil uji mann-whitney pada sikap didapatkan p-value>0.05 yaitu 0.068. Hasil uji mann-whitney pada praktik didapatkan nilai p-value>0.05 yaitu 0.109.

Kesimpulan: Media leaflet lebih efektif terhadap tingkat pengetahuan dibandingkan dengan video Tiktok, sedangkan sikap dan praktik tidak terdapat perbedaan signifikan, sehingga sama efektifnya.

Kata kunci : Video Tiktok, Media Leaflet, Penggunaan APD.

ABSTRACT

Background: Workplace accidents are accidental events that occur in the work environment, including travel from home to work and vice versa, as well as occupational diseases. The main causal factors of work accidents are factors (*unsafe human acts*) with a percentage of 80%-85% and environmental factors (*unsafe conditions*) with a percentage of 20%. The purpose of this study is to determine the effect of leaflet media and Tiktok video on knowledge, attitudes and practices furniture industry workers in Sleman Regency, Yogyakarta.

Methods: This type of research is Quasi Experiment using the One Group Pre-test Pos-test design. Respondents in this study amounted to 54 respondents consisting of 30 furniture workers in the Tiktok Video group and 24 furniture workers in the Leaflet Media group. Leaflet media group. Statistical analysis with independent t-test and mann-whitney test.

Results: The results of the independent t-test on knowledge obtained a p-value <0.05, namely 0.010. Mann-whitney test results on attitude obtained p-value> 0.05, namely 0.068. Mann whitney test results on The results of the mann-whitney test on practice obtained a p-value> 0.05, namely 0.109.

Conclusion: Leaflet media is more effective on the level of knowledge compared to Tiktok videos, while attitudes and practices are not significantly different. and practice there is no significant difference, so they are equally effective.

Keywords : Tiktok Video, Media Leaflet, use of APD.

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja merupakan peristiwa yang terjadi di lingkungan kerja, termasuk perjalanan dari rumah ke tempat kerja, dan penyakit akibat lingkungan kerja. Faktor utama penyebab kecelakaan kerja adalah faktor manusia (*unsafe human acts*) dengan persentase 80%-85%, dan faktor lingkungan (*unsafe condition*) dengan persentase 20%. Kecelakaan kerja sering kali disebabkan oleh kelalaian manusia seperti tidak menerapkan SOP, tidak menggunakan alat pelindung, kelelahan, dan bekerja sambil bercanda. Faktor lingkungan yang tidak aman, alat yang tidak baik, dan tata ruang kerja yang buruk juga menjadi penyebabnya.¹

Di sektor furnitur di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), angka kecelakaan kerja masih cukup tinggi. Pada tahun 2021, tercatat minimal 41 kejadian dengan kerugian mencapai 850 juta rupiah. Diduga bahwa penyebab utama kecelakaan ini adalah perilaku pekerja yang lalai mematuhi protokol K3 dan tidak menerapkan prinsip *safety first*, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD). APD minimal yang harus digunakan meliputi sarung tangan, masker, dan sepatu keselamatan.²

Industri furnitur di DIY berkontribusi signifikan dengan nilai produksi mencapai Rp 1,8 triliun dan melibatkan 2.534 unit usaha. Pabrik-pabrik ini masih menggunakan metode produksi manual yang berpotensi bahaya. Meskipun ada potensi bahaya, kesadaran akan penggunaan APD masih kurang. Pengamatan lapangan menunjukkan masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD secara lengkap, seperti sarung tangan dan masker.

Pengetahuan dan sikap pekerja sangat berpengaruh dalam mengurangi kecelakaan kerja. Pekerja yang memahami keselamatan kerja lebih mampu mengidentifikasi dan menghindari bahaya serta mematuhi aturan keselamatan. Penyuluhan *face-to-face* dan pembagian leaflet telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja tentang keselamatan kerja.³

Penelitian lain menunjukkan penggunaan video dan leaflet dalam penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif tentang keselamatan kerja.⁴ Dengan peningkatan penggunaan media sosial seperti

TikTok di Indonesia, media ini juga berpotensi menjadi alat yang efektif untuk penyuluhan keselamatan kerja.⁵ Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang penggunaan media leaflet dan video TikTok dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap keselamatan kerja di industri furnitur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media leaflet dan video TikTok terhadap pengetahuan, sikap dan praktik pekerja industri furnitur di Kabupaten Sleman Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan menggunakan desain *One Group Pre-test Pos-test*. Penelitian ini dilakukan di beberapa industri *furniture* di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman pada bulan Agustus – September 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang bekerja di Industri *Furniture* Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang diterapkan adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan data, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di industri *furniture*, semua responden dalam penelitian ini adalah 54 responden. Pemilihan responden ditentukan dengan kriteria untuk kelompok video Tiktok adalah responden yang memiliki *smartphone* dan sudah *familiar* dengan aplikasi Tiktok. Responden di ambil dari 5 industri *furniture*, (*furniture* pertama 6 responden, *furniture* kedua 8 responden dan *furniture* ketiga 10 responden sehingga menjadi 24 responden kelompok eksperimen *Leaflet. Furniture* keempat 19 responden dan *furniture* kelima 11 responden sehingga menjadi 30 responden kelompok eksperimen Tiktok). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan lembar ceklist.

HASIL

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik responden dalam dua kelompok, yaitu video Tiktok dan media leaflet. Mayoritas responden dalam kedua kelompok berusia 19-59 tahun,

dengan 27 orang di kelompok video TikTok dan 23 orang di kelompok media leaflet. Kelompok video TikTok memiliki masa kerja terbanyak 6-10 tahun (9 orang), sedangkan kelompok media leaflet memiliki masa kerja terbanyak 1-5 tahun

(19 orang). Sebagian besar responden dalam kedua kelompok memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK/SLTA, dengan 13 orang di kelompok video TikTok dan 17 orang di kelompok media leaflet.

Tabel 1. Karakteristik Responden kelompok video TkTok dan kelompok media leaflet

Karakteritik Responden	Kelompok Video TikTok		Kelompok Leaflet	
	N	%	N	%
Umur (Tahun)				
Remaja (10-18 thn)	1	3.3	-	-
Dewasa (19-59 thn)	27	90.0	23	95.8
Lansia (>60)	2	6.7	1	4.2
Total	30	100	24	100
Masa Kerja				
<1 Tahun	8	26.7	-	-
1 – 5 Tahun	7	23.3	19	79.2
6 – 10 Tahun	9	30.0	5	20.8
11 – 15 Tahun	2	6.7	-	-
16 – 20 Tahun	4	13.3	-	-
Total	30	100	24	100
Pendidikan Terakhir				
TK	1	3.3	-	-
SD	9	30.0	5	20.8
SMP/MTS	6	20.0	2	8.3
SMA/SMK/SLTA	13	43.3	17	70.8
Perguruan Tinggi	1	3.3	-	-
Total	30	100	24	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas data nilai pretest dan posttest variabel pengetahuan dan sikap kelompok Video TikTok dan Media Leaflet menggunakan uji *Shapiro-Wilk*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas nilai selisih dari Kelompok video TikTok dan leaflet

Variabel	Video TikTok	Media Leaflet
	Selisih	Selisih
Pengetahuan	0.142	0.307
Sikap	0.000	0.000
Praktik	0.000	0.000

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai variabel pengetahuan dari kelompok Video TikTok dan Media Leaflet berdistribusi normal ($p>0,05$), sementara nilai variabel sikap dan praktik tidak berdistribusi normal ($p<0,05$). Uji normalitas menunjukkan bahwa data dengan distribusi normal diuji menggunakan Independent T-Test, sedangkan data yang tidak

berdistribusi normal diuji menggunakan uji Mann-Whitney. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui perbedaan selisih tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik responden serta efektivitas dari kedua kelompok tersebut.

Hasil uji *Independent T-Test* selisih nilai dari kelompok video TikTok dan

kelompok media *leaflet* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara

kelompok video TikTok dan kelompok media *leaflet*.

Tabel 3. Hasil Uji *Independent T-Test* Pengetahuan Kelompok Video TikTok dan Media *Leaflet*

Kelompok	Mean rank	P-Value
Video TikTok	1.87	0.010
Leaflet	3.17	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji *independent t-test* pada pengetahuan didapatkan nilai p-value <0.05 yaitu 0.010. Hal ini berarti bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai selisih pengetahuan kelompok video TikTok dan kelompok media *leaflet*.

Hasil uji *Mann-Whitney* selisih nilai dari kelompok video TikTok dan kelompok media *leaflet* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kelompok video TikTok dan kelompok media *leaflet*.

Tabel 4. Hasil Uji Mann Whitney Sikap Kelompok Video TikTok dan Media *Leaflet*

Kelompok	Mean rank	P-Value
Video TikTok	28.25	0.680
Leaflet	26.56	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *mann-whitney* pada sikap didapatkan nilai p-value

>0.05 yaitu 0.068. Hal ini berarti bahwa H₀ ditolak dan H₀ diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai

selisih sikap kelompok video TikTok dan kelompok media *leaflet*.

Tabel 5. Hasil Uji Mann Whitney Praktik Kelompok Video TikTok dan Media *Leaflet*

Kelompok	Mean rank	P-Value
Video TikTok	25.70	0.109
Leaflet	22.50	

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil uji *mann-whitney* pada pengetahuan didapatkan nilai p-value >0.05 yaitu 0.109. Hal ini berarti bahwa H_a ditolak dan H₀ diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai selisih pengetahuan kelompok video TikTok dan kelompok media *leaflet*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas responden dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK/SLTA berperan dalam kelompok video TikTok dan media *leaflet*. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan pengetahuan, sikap, dan praktik yang lebih baik, sesuai dengan teori Notoatmodjo (2016).⁶ Pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap informasi dan merespons rangsangan,

yang pada gilirannya memengaruhi sikap dan tindakan mereka.

Sebagian besar responden berusia 19-59 tahun, yang menunjukkan bahwa usia juga memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, selaras dengan teori Notoatmodjo (2016).⁶ Dalam hal masa kerja, kelompok video TikTok sebagian besar memiliki pengalaman kerja 6-10 tahun (30,0%), sedangkan kelompok media leaflet memiliki pengalaman kerja 1-5 tahun (79,2%).

Penelitian lain menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengalaman kerja dengan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri). Namun, pengalaman kerja tetap memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pegawai dan pemahaman terhadap pekerjaan mereka, meskipun pengalaman kerja yang kurang dapat berdampak negatif pada kualitas dan kuantitas kerja.⁷

Hasil analisis menggunakan uji Independent Sample T-Test menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari video TikTok dan media leaflet terhadap pengetahuan responden tentang alat pelindung diri pada pekerja industri furnitur, dengan p-value sebesar 0.010. Penelitian menunjukkan bahwa media leaflet lebih efektif dibandingkan video TikTok dalam meningkatkan pengetahuan, sementara kedua media sama efektifnya dalam meningkatkan sikap dan praktik pekerja. Hasil mean rank untuk pengetahuan juga menunjukkan bahwa media leaflet (3.17) lebih efektif daripada video TikTok (1.87).

Penelitian ini sejalan dengan (Ramdaniati & Wandi Somantri, 2022) bahwa penyuluhan dengan media *leaflet* lebih efektif dibandingkan dengan video karena responden pada kelompok *leaflet* memiliki selisih nilai rata-rata pengetahuan yang lebih besar dari kelompok video.⁸ Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Sabarudin, 2020) yang menunjukkan ada perbedaan bermakna setelah edukasi secara online. Pada penelitian ini media *leaflet* lebih efektif digunakan sebagai edukasi pencegahan covid-19 secara *online* dibandingkan media video saja.⁹

Menurut (Notoatmodjo, 2010) menyatakan bahwa *leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dapat dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang

sederhana, singkat, serta mudah dipahami. *Leaflet* adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana. Kelebihan *leaflet* sebagai media pembelajaran, penyajian, *leaflet* simple dan ringkas. *Leaflet* dapat didistribusikan dalam berbagai kesempatan. Desain yang simpel tersebut membuat penerima tidak membutuhkan banyak waktu dalam membacanya. Media *leaflet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, terutama karena pembaca cenderung merenungkan dan memahami informasi secara mendalam. Sebaliknya, untuk video TikTok terdapat beberapa kendala terkait efektifitas tersebut, antara lain faktor lingkungan yang bising dan gangguan sinyal pada video TikTok bisa mempengaruhi fokus penonton. Selain itu, durasi tayang yang panjang dan membosankan seringkali membuat penonton kesulitan untuk memahami detail yang kompleks dari video yang disajikan.¹⁰

Variabel sikap dan praktik diuji menggunakan uji Mann-Whitney, dengan p-value masing-masing 0.680 dan 0.397, menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok dalam hal ini. Penelitian ini sejalan dengan teori (Notoatmodjo, 2018) praktik merupakan sikap yang belum secara otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Informasi juga mempengaruhi praktik, dengan adanya informasi yang diterima oleh seseorang akan mampu merubah perilaku seseorang tersebut akan tetapi tergantung dengan individu itu sendiri ingin dan mampu merubah atau tidak.¹¹

Leaflet sebagai media pembelajaran lebih efektif karena desainnya yang simpel dan mudah dipahami. Video TikTok, meski populer, memiliki beberapa kendala seperti gangguan lingkungan dan sinyal yang dapat mengurangi efektifitasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah media *leaflet* lebih efektif terhadap tingkat pengetahuan dibandingkan dengan video TikTok, sedangkan sikap dan praktik tidak

terdapat perbedaan signifikan, sehingga sama efektifnya.

Saran bagi industry menyediakan dan memberikan alat pelindung diri (APD) yang sesuai dengan potensi bahaya, seperti helm keselamatan, masker, penutup telinga berupa *earplug/earmuff*, kacamata/*faceshield*, pakaian pelindung/celemek, sarung tangan, dan sepatu keselamatan. Memeriksa kelengkapan penggunaan APD sebelum dan selama bekerja. Selain itu, juga bisa membuat rambu-rambu K3. Bagi pekerja mematuhi menggunakan alat pelindung diri dengan baik dan benar agar terhindar dari potensi bahaya dan kecelakaan kerja. Bagi peneliti mengawasi atau memantau secara langsung ketika intervensi kelompok video TikTok, serta menyampaikan intervensi antara media leaflet dan video TikTok dengan frekuensi penyampaian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azzahri, L. M. & Ikhwan, K. Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *J. Kesehat. Masy.* **3**, 50–57 (2019).
2. Afolabi, F. J. “We can regulate ourselves”: Exploring the artisans’ trade associations’ contributions to occupational safety and health problem prevention. *Saf. Sci.* (2022) doi:<https://doi.org/10.1016/j.ssci.2022.105836>.
3. Noviati, N., Yasmin, L. O. M., Ulva, S. M. & Mauliyana, A. Peningkatan Pengetahuan Tentang Pentingnya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerja Proyek Pembangunan Kantor Walikota Kendari. *J. Mandala Pengabd. Masy.* **2**, 105–109 (2021).
4. Lestari, A. D. & Sundayani, L. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018. *J. Midwifery Updat.* **1**, 79 (2020).
5. Matondang, A. R. Pengamalan Komunikasi Pengguna TikTok Pada Remaja di Kota Padang. *Univ. Andalas* (2022).
6. Notoatmodjo, P. D. S. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. (Rineka Putra, 2003, 2016).
7. Amini, S. M., Baharuddin, A. & Syam, N. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bengkel Las Di Kelurahan Pampang. *Wind. Public Heal. J.* **3**, 2773–2781 (2022).
8. Ramdaniati, S. N. & Wandu Somantri, U. Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Antara Media Video Dan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Covid-19 MAN 1 Pandeglang Tahun 2021. *Hear. J. Kesehat. Masy.* **10**, 32–41 (2022).
9. Sabarudin *et al.* Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *J. Farm. Galen. (Galenika J. Pharmacy)* **6**, 309–318 (2020).
10. Notoatmodjo, P. D. S. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. (Rineka Cipta, 2010).
11. Notoatmodjo, P. D. S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. (Rineka Cipta, 2018).